

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara disiplin mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah adalah salah satu tempat dimana pendidikan berlangsung. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari pada itu upaya menanamkan nilai - nilai yang berharga bagi kepentingan hidup bersama. Salah satu nilai yang ditanamkan adalah kedisiplinan. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi.

Dalam proses belajar mengajar ini pasti mencakup beberapa aspek yaitu guru dan peserta didik. Disini guru berperan sebagai seseorang yang menyampaikan sebuah materi pelajaran dan peserta didik adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya. Kemudian sekolah sebagai penyelenggara dalam satuan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Tetapi prestasi dan karakter seseorang tidak hanya dilihat dari tingkat keilmuannya saja, melainkan prestasi dalam bidang moral juga perlu diasuh dan dibina, agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Pembentukan moral pada seseorang selalu membutuhkan proses, moral seseorang dapat dipengaruhi melalui beberapa pihak, yang pertama yaitu pihak keluarga, sementara sekolah dan masyarakat juga memainkan peran dalam penanaman moral seseorang. Penanaman moral harus dilaksanakan

peserta didikan sedini mungkin, salah satunya caranya dengan penanaman sikap disiplin. Disiplin menjadi faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah dan membentuk perilaku - perilaku tertentu sesuai dengan nilai - nilai yang ditanamkan dan diajarkan serta diteladankan. Pembentukan disiplin di sekolah penerapannya dapat melalui peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri. Menurut Moedjiarto (2002, hlm. 125) “Setiap sekolah selalu terdapat peraturan tertulis tentang tingkah laku yang harus dijalani peserta didiknya yang diberikan oleh sekolah. Peraturan tersebut memuat prosedur-prosedur disiplin dan sanksinya apabila terjadi pelanggaran. Terhadap pelanggaran - pelanggaran yang terjadi dilakukan tindakan mendisiplinkan, yang konsisten sesuai dengan kode etiknya.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk mengajarkan peserta didik berperilaku moral yang sesuai dengan nilai- nilai yang dibenarkan dan disetujui oleh kelompok.

Menurut Manshur (2019, hlm. 26) “Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten. Peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi, tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan bagi peserta didik, sehingga muncul ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi mereka yang disiplin.” Dengan demikian peraturan yang ada di sekolah harus benar - benar diterapkan, maka setiap adanya pelanggaran sanksi pun dikenakan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan.

Penerapan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah akan memberikan batasan-batasan terhadap sikap peserta didik dan membantu menciptakan sikap disiplin pada peserta didik, yang akan memberikan pengaruh terhadap terciptanya kebiasaan yang baik. Hal tersebut akan berlangsung dengan baik apabila dijalankan dengan konsisten sehingga peraturan yang dibentuk bukan sebagai formalitas pelengkap peraturan sekolah saja.

Menurut Nurfadillah (2022, hlm. 146) “Disiplin membentuk peserta didik berlaku baik dan juga memperhatikan pertumbuhan pesertadidik secara

keseluruhan. Disiplin mempunyai peran positif dalam pembentukan perilaku peserta didik, sehingga dengan disiplin tersebut peserta didik yang menjadi tumpuan masa depan bangsa dan negara akan dapat terwujud". Sehingga seseorang yang berhasil dan berprestasi, berhasil usahanya, berhasil di sekolahnya, berhasil berkarya, berhasil mencapai cita-citanya, dan sebagainya biasanya adalah mereka yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin mempunyai peranan penting dalam dunia sekolah guna membentuk perilaku moral dan prestasi yang baik. *Out put* yang dihasilkan sekolah tidak hanya peserta didik yang berpengatahuan akan tetapi juga bermoral, sehingga kenakalan remaja yang selama ini terjadi dapat diminimalisir. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan - kesulitan tersebut antara lain kurangnya motivasi belajar peserta didik, tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik, tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan sebagainya. Sehingga dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan peserta didik tidak mampu berprestasi dengan baik dan hasil belajarnya menurun. Timbulnya kesulitan - kesulitan tersebut salah satu faktor penyebabnya adalah karena tidak adanya kedisiplinan diri peserta didik. Peserta didik cenderung berperilaku tidak teratur, tidak adanya kemampuan untuk menaati aturan yang ditetapkan di sekolah.

Demikian juga halnya yang terjadi di SMA Negeri Darmaraja berdasarkan hasil observasi sementara pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022, bahwa peserta didik yang bermasalah di sekolah sebagian besar adalah peserta didik yang berurusan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Peserta didik kerap melanggar aturan yang ditetapkan seperti, adanya peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah, dan adanya peserta didik yang merokok di lingkungan

sekolah. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam karakter disiplin pada diri peserta didik. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari - hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Dari berbagai pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi, menuntut sekolah untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.

Namun dalam pemberian hukuman ini merupakan sesuatu yang dilematis karena di satu sisi guru ingin menerapkan kedisiplinan, namun di sisi lain terkadang sanksi yang diberlakukan bisa menimbulkan gejolak di masyarakat, bahkan hal tersebut bisa menjurus ke pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Sehingga guru cenderung hanya dapat membina dan menasehati daripada memberikan hukuman yang membuat jera. Hal itu membuat peserta didik tetap melakukan pelanggaran yang sama berulang-ulang. Karena hal itu sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin.

Melalui penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang *urgent* untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan peserta didik, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan peserta didik sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Hal ini

sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, dengan itu peserta didik perlu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah agar menjadi pengalaman menjadi faktor pembentuk karakter disiplin peserta didik.

Berikut disajikan diagram data hasil observasi kasus pelanggaran tata tertib sekolah di SMAN Darmaraja :

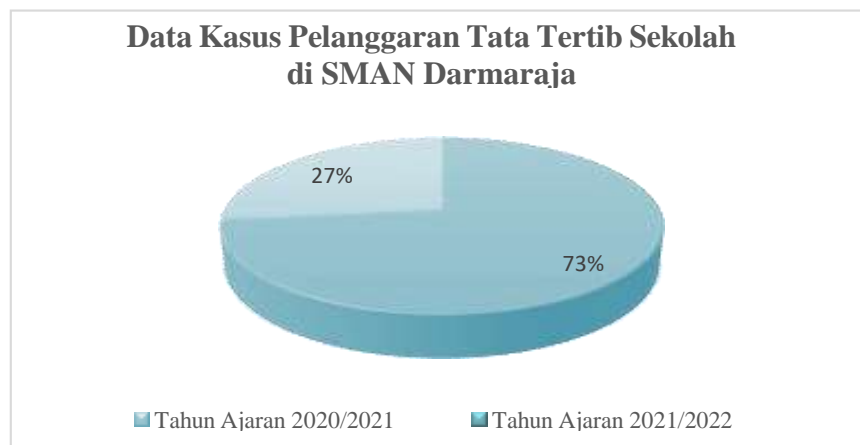


Diagram 1.1

Data kasus pelanggaran tata tertib sekolah

Sumber : Buku catatan pelanggaran peserta didik SMAN Darmaraja

Hasil data di atas menunjukkan data kasus pelanggaran tata tertib di SMAN Darmaraja pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 73% sejumlah 171 peserta didik kelas X IIS SMAN Darmaraja. Dan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 27% sejumlah 65 peserta didik. Dari hasil data diatas menunjukkan masih adanya pelanggaran peserta didik pada penerapan tata tertib dilingkungan sekolah.

Dengan banyaknya kasus pelanggaran di SMAN Darmaraja perlu adanya penanaman pendidikan karakter disiplin, salah satunya dengan cara menerapkan peraturan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin sehingga diharapkan dengan adanya kebijakan ini, peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Peserta didik akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Penelitian Survei di SMAN Darmaraja)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap penerapan tata tertib dengan sistem kredit poin.
3. Kurangnya kedisiplinan peserta didik terhadap penerapan tata tertib dengan sistem kredit poin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Sejauh mana kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Sejauh mana solusi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi kendala penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Adakah dampak penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui :

1. Penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Kendala – kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja.
3. Solusi – solusi yang diterapkan pihak sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin di SMAN Darmaraja.
4. Pengaruh penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di SMAN Darmaraja Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini diharapkan mencakup 2 (dua) manfaat penelitian bagi banyak pihak yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat berguna menjadi sebuah aplikasi ilmu pengetahuan, yakni dalam studi survei mengenai pengaruh penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin.

b. Manfaat Bagi Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi gambaran untuk digunakan sebagai referensi mahasiswa Universitas Pasundan dengan

tema penelitian yang sama.

c. Manfaat Bagi Khalayak

Peneliti mengharapkan penelitian ini mewujudkan hasil yang dapat memberikan pemahaman kepada khalayak umum tentang mengkaji sebuah studi survei pengaruh penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan turunan dari data-data penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan variabel yang terdapat dalam judul penelitian, sehingga secara rasional variabel dalam judul penelitian dapat didefinisikan yakni :

1. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib terangkai dari dua kata yaitu tata dan tertib menurut kamus besar bahasa Indonesia tata berarti aturan, kaidah dan susunan serta tertib yang berarti disiplin atau peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Dalam penelitiannya Musfidah (2014, hlm.32) menjelaskan bahwa “tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan”.

2. Sistem Kredit Poin

Sistem kredit poin adalah respons negatif yang diberikan kepada peserta didik, yaitu berupa pemberian peringatan. Sistem poin diterapkan dalam tata tertib sekolah di SMAN Darmaraja. Setiap pesertadidik yang melanggar tata tertib dinyatakan dalam poin sesuai ketentuan yang telah ada. Poin tersebut akan diakumulasikan apabila peserta didik kembali melakukan pelanggaran.

3. Kedisipinan

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan,

sekolah, dan lain - lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sebuah sistematika, penyusunan skripsi yang sistematis diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Penyusunan skripsi juga dapat dilakukan secara metodis dan terstruktur. Sistematika dalam pembuatan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat bagaimana isi latar belakang dan mengapa topik ini diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini memuat tentang pengertian hasil yang dikemukakan oleh para ahli dan menganalisis masalah apa yang saja yang akan diteliti. Kerangka pemikiran sama pentingnya bagi peneliti karena menggabungkan sampel yang akan diteliti di lokasi penelitian serta kegiatannya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat bagaimana metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan jadwal penelitian yang telah direncanakan direncanakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pengolahan data yang juga diteliti, kemudian pada bab ini terdapat pembahasan yang mengkaji tentang solusi dari pertanyaan peneliti dalam rumusan masalah.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagiaian ini memuat simpulan, serta saran untuk para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian selanjutnya lebih berkembang.